



Research Article

Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dalam Membangun Madrasah Unggul di Tingkat Nasional dan Internasional

Sinta Ema Cholilah¹, Ambarwati²

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia
E-mail: sintacholilah@gmail.com 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia
E-mail: sintacholilah@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 22, 2026
Accepted : June 23, 2026

Revised : May 24, 2026
Available online : July 30, 2026

How to Cite: Sinta Ema Cholilah and Ambarwati. (2026) "Strategies of the Head of Madrasah Tsanawiyah Abadiyah in Building a School of Excellence at National and International Levels", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1666–1677. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3805.

Strategies of the Head of Madrasah Tsanawiyah Abadiyah in Building a School of Excellence at National and International Levels

Abstract. This study aims to describe the leadership strategies employed by the principal of Madrasah Tsanawiyah Abadiyah to establish the school as an institution of excellence and achievement. The study employs a qualitative research design with a descriptive approach. The research focuses on the implementation of bottom-up strategies, transformative leadership, and motivational strategies in managing school programs. Data collection involved interviews, observations, and document analysis. A descriptive-qualitative analysis was conducted to provide an in-depth description of the principal's

leadership practices in developing the institution's potential. The results indicate that the principal implements a bottom-up strategy by actively involving the entire school community in program planning and development, thereby fostering a sense of ownership and ensuring program relevance to students' needs. Transformative leadership is demonstrated through the ability to establish a vision of excellence and cultivate a culture of innovation and achievement. Furthermore, motivational strategies are applied by providing encouragement, appreciation, and guidance to students in both academic and non-academic activities, including competitions and extracurricular pursuits. The synergy of these three strategies contributes to enhancing the quality and achievements of Madrasah Tsanawiyah Abadiyah at both national and international levels. Thus, it can be concluded that the principal's leadership strategies play a crucial role in building a school that is excellent, competitive, and grounded in strong character.

Keywords: Strategy, Madrasah, Bottom-up

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dalam mewujudkan madrasah unggul dan berprestasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian meliputi penerapan strategi bottom-up, kepemimpinan transformatif, serta strategi motivasional dalam pengelolaan program madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan potensi lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi bottom-up melalui pelibatan aktif seluruh warga madrasah dalam perencanaan dan pengembangan program, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan relevansi program dengan kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan transformatif ditunjukkan melalui kemampuan membangun visi madrasah yang unggul serta menciptakan budaya inovasi dan prestasi. Selain itu, strategi motivasional dilakukan melalui pemberian dorongan, apresiasi, serta pendampingan kepada peserta didik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, termasuk dalam ajang kompetisi dan ekstrakurikuler. Sinergi ketiga strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan prestasi Madrasah Tsanawiyah Abadiyah di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam membangun madrasah yang unggul, kompetitif, dan berkarakter.

Kata Kunci: Strategi, Madrasah, Bottom Up

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai indikator menunjukkan bahwa kualitas pendidikan madrasah mengalami peningkatan yang signifikan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025). Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada capaian akademik peserta didik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter dan etika yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah.

Secara akademik, madrasah menunjukkan perkembangan yang positif melalui peningkatan partisipasi dan prestasi peserta didik dalam berbagai kompetisi nasional maupun internasional. Laporan Kinerja Direktorat Pendidikan Islam Tahun 2025 mencatat bahwa siswa madrasah aktif berpartisipasi dalam ajang seperti

Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Madrasah Young Researchers Super Camp (MYRES), dan Kompetisi Robotik Madrasah. Pada KSM Nasional 2025 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025), ribuan peserta dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti kompetisi tersebut dan berhasil meraih ratusan medali dalam berbagai bidang sains terintegrasi. Selain itu, keterlibatan siswa madrasah dalam kompetisi riset dan inovasi tingkat internasional menunjukkan bahwa madrasah semakin mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing global serta kompetensi yang relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Meskipun berbagai data menunjukkan bahwa madrasah mampu menghasilkan prestasi akademik dan nonakademik yang kompetitif sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, keberhasilan tersebut tidak terjadi secara otomatis. Pencapaian tersebut memerlukan pengelolaan lembaga yang efektif, dukungan program pendidikan yang terarah, serta kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki (Kusuma & S Maryam Yusuf, 2022). Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, membangun budaya mutu, mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik, serta mengarahkan seluruh komponen madrasah menuju pencapaian tujuan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merupakan salah satu madrasah yang menunjukkan capaian unggul melalui berbagai program pengembangan peserta didik, seperti program tahfiz, kitab salaf, sains dan riset, prestasi dan seni olahraga, serta program reguler (*Program Kelas MTs Abadiyah*, n.d.). Berbagai program tersebut telah menghasilkan prestasi yang membanggakan di tingkat regional, nasional, hingga internasional, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Namun, keberhasilan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan program-program unggulan sehingga mampu mendorong peningkatan prestasi peserta didik secara berkelanjutan.

Hingga saat ini, kajian yang secara khusus mengkaji peran dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengintegrasikan pengembangan akademik, karakter, dan prestasi peserta didik pada madrasah berprestasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dalam mewujudkan madrasah unggul dan berprestasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah.

Penelitian Moh Hanif Adzhar dan Muhamad Yasin mengenai *Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan melalui Quality Assurance* (Moh Hanif Adzhar & Muhamad Yasin, 2025), menitikberatkan pada sistem penjaminan mutu untuk meningkatkan kualitas dan reputasi madrasah. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi dan keunggulan lembaga. Sementara itu, penelitian M. Yusuf Ahmad dkk. tentang *Strategi Kepala*

Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan (M. Yusuf Ahmad, Arisanti, 2017) berfokus pada pengelolaan sumber daya, administrasi, dan tenaga kependidikan. Adapun penelitian ini lebih menekankan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program unggulan yang mendukung prestasi peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah telah banyak dilakukan, namun masih terbatas yang mengkaji secara spesifik strategi kepala madrasah dalam mengintegrasikan berbagai program unggulan untuk membangun madrasah berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian tersebut dengan mengambil fokus pada strategi kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dalam mewujudkan madrasah unggul dan berprestasi.

Secara konseptual, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengarahkan visi lembaga, mengembangkan program unggulan, memberdayakan sumber daya manusia, serta membangun budaya prestasi yang berkelanjutan (Ananda, 2018). Kepemimpinan yang efektif diyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan, prestasi peserta didik, dan daya saing madrasah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua madrasah mampu mencapai prestasi yang optimal. Masih terdapat madrasah yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya prestasi peserta didik, kurang berkembangnya program unggulan, lemahnya inovasi pendidikan, serta belum optimalnya pengelolaan sumber daya madrasah. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan adanya variasi dalam strategi dan praktik kepemimpinan kepala madrasah. Di sisi lain, MTs Abadiyah Gabus Pati mampu menunjukkan berbagai prestasi akademik dan nonakademik hingga tingkat nasional dan internasional. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji guna memahami strategi kepemimpinan kepala madrasah yang berkontribusi terhadap terciptanya madrasah unggul dan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian yang tepat dan sistematis, akan menghasilkan penelitian yang akurat dan valid. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena akan mengamati perilaku dari objek penelitian (Citriadin, 2020). Dan untuk memaparkannya penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan dapat menuliskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam pengumpulan datanya penelitian deskriptif lebih menitikberatkan pada wawancara dan observasi lapangan untuk mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan gejala yang dialami (Elia & Dkk, 2023).

Penulis memilih Lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kelancaran dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah yang beralamat di Jl. Tlogoayu-Gabus, Desa Kuryokalangan Kecamatan gabus Kabupaten Pati. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan Lokasi ini berdasarkan observasi secara online di sosial media dan website beberapa Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Pati. Dari beberapa

madrasah, Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merupakan madrasah yang bisa mengikuti kejuaraan di tingkat Internasional. Selain itu penulis memiliki ketertarikan dengan lima program pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah (*Program Kelas MTs Abadiyah*, n.d.). Hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan penulis untuk memilih Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Penulis menggunakan dua data sebagai sumber penelitian, yaitu data primer dan data sekunder (Elia & Dkk, 2023). Data primer diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah. Sedangkan data sekunder diperoleh penulis melalui wawancara dengan guru, guru pembimbing lomba dan ekstra kurikuler.

Pengumpulan data yang digunakan ialah melalui wawancara, observasi dan dokumen pendukung (Citriadin, 2020). Melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah yaitu Bapak Drs. Saiful Islam, M.Pd. guna mengumpulkan data atau informasi untuk mendapatkan Gambaran lengkap terkait strategi kepala madrasah.

Dalam analisis datanya, penulis menekankan pada makna dan induktif. Dengan analisis induktif maka penulis menemukan fakta-fakta kompleks yang terdapat dalam data (Citriadin, 2020). Selain itu juga dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi lebih eksplisit dan akuntabel sehingga dapat menguraikan latar secara penuh. Penulis juga akan menggunakan triangulasi dalam analisis data. Triangulasi yang akan digunakan oleh penulis adalah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber (Halalluddin & Hengki wijaya, 2019). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Kemudian triangulasi sumber karena tidak hanya kepala sekolah saja yang penulis wawancarai, tetapi juga ada pihak-pihak lain yang akan menjadi narasumber. Dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi Teknik dapat digunakan oleh penulis untuk menggabungkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka akan dihasilkan kesimpulan dan hasil akhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian terkait Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah

1. Strategi *Bottom-Up*

Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah menerapkan pendekatan *bottom-up*, yaitu strategi yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengembangan program (Maulidha et al., 2024). Melalui pendekatan ini, ide, aspirasi, dan masukan dari guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan madrasah.

Kepala Madrasah menggali ide-ide terbaru sesuai dengan perkembangan zaman atau *trend* saat ini yang dimiliki oleh para dewan guru. Partisipasi aktif warga madrasah dalam proses perencanaan dilaksanakan saat rapat kerja yang diselenggarakan oleh Kepala Madrasah untuk Menyusun program jangka pendek maupun jangka Panjang. Melalui forum tersebut, setiap warga madrasah diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, saran, serta kebutuhan yang dianggap penting

bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, program yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Pada tahap pengambilan keputusan, kepala madrasah menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat. Berbagai keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pengembangan sarana prasarana, program kesiswaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler dibahas bersama dalam rapat. Guru dan tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk memberikan masukan sebelum keputusan ditetapkan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses ini membuat keputusan yang dihasilkan lebih objektif, transparan, dan dapat diterima oleh seluruh warga madrasah.

Strategi *bottom-up* memungkinkan program-program yang dikembangkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki madrasah, sehingga meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen seluruh pihak dalam mewujudkan tujuan madrasah. Dengan strategi tersebut, MTs Abadiyah mampu mengembangkan berbagai program unggulan yang mendukung prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik hingga tingkat nasional dan internasional.

Dalam implementasinya di MTs Abadiyah, strategi *bottom-up* diwujudkan melalui pelibatan guru dalam penyusunan program pembelajaran, program nasionalisasi dan internasionalisasi, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi pelaksanaan program madrasah.

Dalam program nasionalisasi dan internasionalisasi guru diberikan kebebasan untuk berperan aktif dalam proses perencanaan dan pembimbingannya. Dewan guru memiliki gagasan untuk mendorong siswa mengikuti kejuaraan di tingkat nasional dan internasional. Dengan adanya ide tersebut Kepala Madrasah memberikan ruang dan kesempatan kepada dewan guru untuk mentargetkan waktu yang dibutuhkan untuk proses perencanaan, pembinaan dan pelaksanaan lombanya. Dibuktikan dengan kurun jangka waktu tiga tahun dari perencanaan yang dibuat, siswa MTs Abadiyah bisa memperoleh juara dua dalam kompetisi internasional ALEF Education Indonesia di tahun 2022 (*Prestasi Siswa MTs Abadiyah*, n.d.). Guru bersama tim pembina menyusun rencana kegiatan secara sistematis melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh madrasah. Dalam kegiatan tersebut, guru mengusulkan jenis lomba yang relevan, menentukan target capaian, menyusun jadwal pembinaan, serta merancang materi dan metode latihan yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menganalisis kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung persiapan lomba, seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan pendampingan khusus. Setelah rencana disusun, guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru secara berkala melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik untuk memastikan bahwa program yang dirancang berjalan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Peserta didik juga diberikan ruang untuk menyampaikan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun forum-forum tertentu yang disediakan oleh madrasah. Masukan-masukan tersebut kemudian diakomodasi oleh kepala madrasah sebagai dasar dalam pengembangan program unggulan seperti tahfiz, kitab salaf, sains dan riset, serta program prestasi lainnya.

Pendekatan bottom-up ini tidak hanya meningkatkan relevansi program madrasah dengan kebutuhan nyata di lapangan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan (sense of belonging) seluruh warga madrasah terhadap kebijakan yang dihasilkan. Selain itu, strategi ini mendorong terciptanya budaya kolaboratif, meningkatkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan inovasi dari berbagai pihak dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian, strategi bottom-up menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya madrasah yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta prestasi.

2. Strategi Kepemimpinan Transformatif

Berdasarkan hasil penelitian, kepala MTs Abadiyah dapat dikategorikan sebagai pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformatif dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Kepemimpinan transformatif merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, pengembangan organisasi, serta kemampuan menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks MTs Abadiyah, kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu membawa madrasah menuju peningkatan mutu dan prestasi.

Karakteristik kepemimpinan transformatif kepala MTs Abadiyah terlihat dari kemampuannya dalam membangun dan mengomunikasikan visi madrasah yang jelas, yaitu *"Ilmu Didapat Taqwa Melekat Menuju Manusia Bermartabat"*. Visi tersebut tidak hanya menjadi slogan, tetapi diwujudkan melalui berbagai program yang mengintegrasikan pengembangan akademik, nonakademik, dan keagamaan. Kepala madrasah mampu menanamkan pemahaman kepada seluruh warga madrasah mengenai pentingnya keseimbangan antara pencapaian ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter religius sebagai dasar terciptanya peserta didik yang bermartabat.

Selain sebagai pembangun visi, kepala madrasah juga menunjukkan perannya sebagai kreator yang mampu menciptakan berbagai inovasi dan program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai kegiatan pembinaan prestasi, penguatan budaya religius, pengembangan ekstrakurikuler, serta partisipasi dalam kompetisi tingkat regional, nasional, dan internasional merupakan bentuk nyata dari upaya transformasi yang dilakukan. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki orientasi pada kemajuan dan pengembangan madrasah secara berkelanjutan.

Kepemimpinan transformatif kepala MTs Abadiyah juga tercermin dalam kemampuannya memberdayakan seluruh warga madrasah melalui pendekatan partisipatif. Dalam proses perencanaan program, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan, kepala madrasah melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite, serta pihak terkait lainnya. Keterlibatan tersebut menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program-program madrasah. Dengan demikian, perubahan yang dilakukan tidak hanya bergantung pada kepala madrasah, tetapi menjadi gerakan kolektif seluruh warga madrasah.

Lebih lanjut, kepala madrasah mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru serta peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan prestasi. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan profesional lainnya menunjukkan adanya perhatian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Abadiyah telah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformatif melalui kemampuan membangun visi yang inspiratif, menciptakan inovasi, memberdayakan warga madrasah, serta mendorong terjadinya perubahan positif secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan individu dan pembentukan budaya madrasah yang unggul. Oleh karena itu, kepala MTs Abadiyah dapat dikatakan sebagai pemimpin transformatif yang berperan penting dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas, berprestasi, dan berkarakter.

3. Strategi Motivasional

Pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada upaya menumbuhkan, menjaga, dan meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik seluruh warga madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Strategi ini tidak hanya ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga secara langsung menyasar peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Kepala madrasah secara konsisten memberikan dorongan moral, penguatan kepercayaan diri, serta apresiasi terhadap setiap capaian yang diraih oleh warga madrasah sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan prestasi yang telah dicapai.

Dalam implementasinya, kepala madrasah secara aktif memotivasi peserta didik yang mengikuti berbagai ajang kompetisi, baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional. Motivasi tersebut diberikan melalui pembinaan intensif, pengarahan strategis sebelum lomba, serta pendampingan psikologis untuk membangun kesiapan mental dan rasa percaya diri peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya siap secara akademik dan teknis, tetapi juga memiliki mental kompetitif yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan perlombaan.

Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam memberikan ide, arahan, dan inspirasi kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, kepala madrasah mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi siswa melalui bimbingan yang bersifat terbuka dan partisipatif, sehingga karya-karya yang dihasilkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang lebih terarah, memiliki nilai guna, serta berpotensi untuk dikompetisikan pada berbagai ajang prestasi. Dukungan ini mencerminkan peran kepala madrasah sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam pengembangan potensi nonakademik peserta didik.

Dengan demikian, strategi motivasional yang diterapkan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai dorongan sesaat, tetapi juga membentuk budaya prestasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Strategi ini berkontribusi dalam

menciptakan iklim pendidikan yang positif, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta memperkuat komitmen seluruh warga madrasah dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan berdaya saing.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan kepala madrasah dalam membangun MTs Abadiyah menjadi madrasah unggul tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan madrasah. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya komitmen dan kerja sama yang baik antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta seluruh warga madrasah. Sinergi yang terjalin antarpihak tersebut memudahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki semangat untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensi. Guru-guru di MTs Abadiyah menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kondisi ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas sehingga berdampak positif terhadap prestasi peserta didik.

Selain itu, dukungan dari yayasan, komite madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor yang memperkuat upaya pengembangan madrasah. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan madrasah, pemberian masukan terhadap program yang dijalankan, serta dukungan moral maupun material yang membantu kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap madrasah juga menjadi modal sosial yang penting dalam meningkatkan citra dan daya saing lembaga pendidikan.

Adanya budaya madrasah yang religius, disiplin, dan berorientasi pada prestasi turut menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan madrasah unggul. Budaya tersebut mendorong seluruh warga madrasah untuk memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai visi dan misi lembaga. Dengan lingkungan yang kondusif, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung, kepala madrasah juga menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya membangun MTs Abadiyah menjadi madrasah unggul. Salah satu faktor penghambat yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam aspek sarana dan prasarana pendidikan. Kebutuhan akan fasilitas pembelajaran yang memadai, teknologi pendidikan, serta sarana penunjang kegiatan akademik dan nonakademik sering kali belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan.

Tidak semua guru dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan berbagai aplikasi administrasi dan pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menyebabkan perlunya waktu adaptasi yang lebih panjang serta pelatihan berkelanjutan agar seluruh tenaga pendidik mampu mengikuti perubahan sistem pendidikan yang semakin berbasis teknologi.

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang cukup dinamis juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah. Perubahan kurikulum, sistem asesmen, maupun kebijakan administrasi menuntut madrasah untuk melakukan penyesuaian secara cepat. Proses adaptasi tersebut sering kali membutuhkan tambahan tenaga, waktu, dan sumber daya sehingga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Faktor penghambat lainnya berasal dari perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik. Keragaman kemampuan akademik, motivasi belajar, serta dukungan keluarga menyebabkan hasil pembinaan yang diberikan madrasah tidak selalu berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menyusun strategi yang lebih fleksibel dan inklusif agar seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Selain hambatan tersebut, kepala madrasah juga menghadapi tantangan berupa masih adanya sebagian peserta didik yang kurang disiplin dan belum sepenuhnya mentaati tata tertib madrasah. Bentuk ketidakdisiplinan yang muncul antara lain keterlambatan hadir ke madrasah, kurangnya kepatuhan terhadap aturan berpakaian, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program-program unggulan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah bersama guru dan tenaga kependidikan perlu melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui penegakan tata tertib, pemberian keteladanan, penguatan pendidikan karakter, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik.

Faktor penghambat lainnya berasal dari perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik. Keragaman kemampuan akademik, motivasi belajar, serta dukungan keluarga menyebabkan hasil pembinaan yang diberikan madrasah tidak selalu berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menyusun strategi yang lebih fleksibel dan inklusif agar seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan kepala MTs Abadiyah dalam membangun madrasah unggul dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung berupa kerja sama warga madrasah, dukungan masyarakat, kompetensi guru, dan budaya madrasah yang positif. Namun, upaya tersebut juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kemampuan sumber daya manusia dalam bidang teknologi, perubahan kebijakan pendidikan, serta keragaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah agar tujuan mewujudkan madrasah unggul dapat tercapai secara optimal. Tambahan faktor

penghambat lainnya ialah beberapa siswa yang kurang disiplin dan tidak menaati peraturan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah menerapkan strategi kepemimpinan yang bersifat komprehensif melalui integrasi strategi *bottom-up*, kepemimpinan transformatif, dan strategi motivasional. Strategi *bottom-up* diwujudkan melalui pelibatan aktif seluruh warga madrasah dalam perencanaan dan pengembangan program, sehingga menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi madrasah serta meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi. Kepemimpinan transformatif ditunjukkan melalui kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi unggul, mendorong inovasi, serta menciptakan budaya prestasi yang berkelanjutan di bidang akademik, nonakademik, dan keagamaan.

Sementara itu, strategi motivasional berperan dalam meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan komitmen warga madrasah melalui pemberian dorongan, apresiasi, pembinaan, serta pendampingan, khususnya bagi peserta didik dalam kegiatan kompetisi dan ekstrakurikuler. Sinergi ketiga strategi tersebut menciptakan iklim madrasah yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada prestasi. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi signifikan dalam mewujudkan MTs Abadiyah sebagai madrasah yang unggul, berdaya saing, serta mampu meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Aziz, Abd, dan Dkk. Pedoman Penyusunan Tugas Akhir STAI Pati 2026. Pati: STAI Pati, 2026.
- Citriadin, Yudin. Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). Mataram: Sanabil, 2020.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.
- Elia, Ardyan, dan Dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 2023.
- Fitriah, Baiq, Wildan Wildan, dan Nurul Lailatul Khusniyah. "Strategi Kepala Sekolah-Madrasah dalam Membangun Keunggulan Kompetitif." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 1 (15 Februari 2024): 704-22.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6114>.
- Halalluddin, dan Hengki wijaya. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Jakarta: STTJ, 2019.

- Hamzah, Muhammad, dan Al Faruq. "Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, no. 1 (2020): 68–76.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, n.d. <https://kbbi.co.id/>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2023. Jakarta: Kemenag RI, 2023.
- Kusuma, Intan Widya, dan S Maryam Yusuf. "Strategi Bersaing Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di Mts Negeri 2 Ponorogo)." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1207>.
- M. Yusuf Ahmad, Arisanti, Nasution. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga." *Jurnal pendidikan* 14, no. 2 (2017): 136–59.
- Mulyana, Abdullah. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017): 190.
- "Prestasi Siswa MTs Abadiyah," n.d. <https://www.mtsabadiyah.sch.id/prestasi>.
- "Program Kelas MTs Abadiyah," n.d. <https://www.mtsabadiyah.sch.id/program-kelas>.
- Razak, Mashur, dan Muhammad Hidayat. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kurikulum, Dan Komite Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar." *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* 4 (2023): 779–93.
- Rohmat, Slamet Utomo, dan Gunawan Setiadi. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Al Asyhar Tulakan Donorojo Jepara" 8, no. 14 (2022): 335–46.
- Salusu, J. Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Profit. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, dan Novela Elza Zahari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1 (2021): 159–68. <https://doi.org/10.31538>.
- Umar, H. *Strategic Management in Action*. Gramedia Pustaka Utama, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=ijGIZWnAgwC>.